

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkankesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Di dalam proses produksi usahatani untuk menghasilkan suatu produk dapat dipengaruhi oleh satu atau beberapa faktor. Adapun faktor-faktor produksi

yang digunakan, seperti modal, tanah, tenaga kerja, bibit, pupuk dan lainnya. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan petani (Prawirokusumo, 1990).

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan usaha yang biasanya berupa uang. Pendapatan di dapat setelah menjual suatu barang atau jasa yang dikurangi dengan faktor-faktor produksi selama melakukan kegiatan usaha atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Adapun pengertian lain menurut para ahli mengenai pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).
- 2) Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh (Tuanakotta, 1984) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah "Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa".

3) Pendapatan merupakan suatu unsure yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Joyohadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013). Terdapat definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- 1) Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.

- 2) Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2013).

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga, dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

2. Jenis – Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu :

- 1) Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya – biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun

3. Unsur-unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi :

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa

- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

4. Sumber Pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- 3) Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Baridwan, 2011).

5. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi(2000) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan

utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

- c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan , penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksitransaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

C. Modal

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha, modal merupakan faktor utama yang diperlukan setiap individu atau kelompok dalam memulai usaha. Modal tersebut dapat berupa dana (uang), peralatan-peralatan yang akan digunakan selama melakukan kegiatan usaha, dan juga modal tempat seperti lahan kosong atau ruko. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum terjual tanaman yang masih ada disawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal (Mubyarto, 1989).

Menurut Suratiyah, (2006) Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*. Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal, contoh pemakaian pupuk dan bibit unggul. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja, contoh penggunaan traktor untuk membajak.

Berdasarkan definisi-definisi tentang modal diatas, dapat dikatakan modal merupakan faktor yang cukup penting bagi kelangsungan kegiatan usaha suatu individu atau kelompok. Hal itu juga yang sangat dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan usahanya. Modal seperti peralatan tani, pembelian bibit

tanaman dan penggunaan lahan sebagai media bercocok tanam sangat dibutuhkan petani sebagai penunjang kegiatan usahatannya.

D. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu pertanian. Lahan yang berupa tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi tebunya. Dengan memiliki lahan yang cukup. Itu berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga untuk melakukan kegiatan usahanya. Karena pada lahan inilah seorang petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan tanaman yang di produksinya contohnya yaitu tanaman tebu. Semakin luas lahan tersebut maka semakin banyak juga tempat yang dapat digunakan oleh petani untuk memproduksi tanaman yang diproduksinya.

Lahan juga memiliki definisi lain yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, yaitu Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang (Maryam, 2002).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien

dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2004).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007).

Inti dari penjelasan teori-teori lahan diatas adalah lahan merupakan faktor penting yang sangat dibutuhkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin luas penguasaan lahan yang dimiliki petani akan semakin memperbesar peluang petani untuk menghasilkan hasil pertanian yang lebih banyak dan hal itu juga berdampak pada peluang semakin besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil kegiatan usahanya.

E. Biaya Produksi

Pada saat melakukan suatu kegiatan usaha setiap individu atau kelompok pasti memerlukan biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang yang dihasilkannya tidak terkecuali seorang petani. Petani membutuhkan biaya produksi untuk menghasilkan tanaman yang diproduksinya. Biaya produksi yang

dikeluarkan seorang petani selama melakukan kegiatan usahatani antara lain untuk membayar biaya perawatan tanaman seperti pembelian obat pembasmi hama dan juga pupuk yang dapat meningkatkan kualitas tanaman yang di produksi petani. Selain itu, biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan produksi yaitu untuk membayar upah tenaga kerja dari awal penanaman tanaman yang di produksinya hingga prosen panen tanaman tersebut. Semua hal tersebut membutuhkan biaya yang kadang cukup besar. Banyak petani yang merawat sendiri tanaman yang di produksinya untuk menekan biaya produksi untuk meningkatkan pendapatannya

Menurut Mulyadi (1999) biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang digunakan yang bekerja dalambagan-bagian, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Pengertian biaya produksi dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang dilakukan untuk tujuan tertentu (Ahyari, 1979). Biaya produksi juga merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin (Mas'ud, 1989)

Biaya produksi menurut Daniel(2002) adalah biaya sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para pengusaha dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Sedangkan menurut Sriyadi(1995) biaya produksi adalah pengorbanan yang seharusnya dapat diduga lebih dahulu dan tidak dapat dihindarkan, yang dapat dihitung dengan nilai uang dan yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi dalam mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap untuk digunakan oleh konsumen

1. Macam-Macam Biaya Produksi

Menurut Haryanto(2002), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi :

1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya tetap total (total fixed cost), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.

- b. Biaya tetap rata-rata (average fixed cost), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.

2) Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya variabel total (total variabel cost), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
- b. Biaya variabel rata-rata (average variabel cost), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output

3) Biaya Total (Total Cost)

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

4) Biaya Rata-rata (Average Cost)

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

5) Biaya Marginal (Marginal Cost)

Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output..

2. Perhitungan Biaya Produksi

Menurut Mowen (2006) perhitungan biaya produksi ialah : “salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan akurat, tepat dan jelas juga sangat penting dalam menentukan harga pokok penjualan untuk nmencapai target laba yang diharapkan”

3. Tujuan Perhitungan Biaya produksi

Pada umumnya tujuan dari berdagang ialah mendapatkan dengan memperoleh pendapatanyang semaksimal mungkin dengan pengorbanan yang seminimal mungkin. Untuk mengetahui beberapa besar jumlah laba yang diharapkan diperlukan perhitungan yang pas baik dari pengorbanan maupun pendapatan (Mowen, 2006).

Tujuan dari perhitungan biaya produksi antara lain :

a. Untuk mengendalikan biaya

Pengendalian biaya biasa dilakukan dengan menetapkan beberapa cara, yaitu salah satunya dengan sistem biaya normal atau standar. Sistem ini diambil dari pengalaman pada masa lalu atau bisa disebut penelitian ilmiah.

b. Untuk Perencanaan dan Pengukuran prestasi kerja

Hal ini perlu dilakukan agar dapat menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Sebelum melakukan proses produksi dan pemakaian tenaga

kerja terlebih dahulu difikirkan secara matang untung mempertimbangkan kejadian-kejadian di masa yang akan datang.

c. Untuk Penetapan Biaya

Sebelum hasil produksi dijual, sebelumnya terlebih dahulu harus ditetapkan harga jualnya. Pada kenyataannya harga jual produksi tidak didasarkan dengan biaya produksi karena masih ada faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga jual. Misalkan penawaran dan permintaan dan peraturan pemerintah. Akan tetapi biaya produksi merupakan langkah pertama dalam menentukan harga jual. Biaya produksi juga sebagai dalam penentuan tingkat laba yang diinginkan.

1) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya (Simamora, 1999). Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk pembayaran (upah atau gaji) tenaga manusia yang bekerja mengolah produk (Nafarin, 2004).

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan (Supriyono, 1999). Sedangkan pengertian biaya tenaga kerja yang dikemukakan oleh Mulyadi (1999) adalah harga yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja manusia yang telah digunakan dalam mengolah produk.

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum, serta fungsi keuangan. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan (Syahyunan, 2004).

Menurut Soekartawi(2003) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

a) Tersedianya Tenaga Kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya dapat optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja itu sendiri, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

b) Upah Tenaga Kerja

Dalam menggunakan tenaga kerja optimal, perlu dipertimbangkan kembali berapa upah yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenagajannya.

Upah harus sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat optimal juga.

c) Kualitas Tenaga Kerja dalam Proses Produksi

Dalam proses produksi kualitas tenaga kerja selalu diperlukan guna menentukan spesialisasi tenaga kerja. Persediaan tenaga kerja spesialisasi diperlukan karena mereka mempunyai keahlian tertentu dalam bidang yang tertentu pula, dan tenaga kerja spesialisasi ini tersedia dalam jumlah yang terbatas. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhitungkan maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat produksi berteknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

d) Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apabila dalam proses produksi suatu barang tertentu, tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengoperasikan mesin-mesin berat, maka tenaga kerja wanita mengerjakan proses finishing atau pengepakan.

e) Tenaga Kerja Musiman

Tenaga kerja musiman dalam industri ditentukan oleh permintaan konsumen. Maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi dan urbanisasi musiman

Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja menurut Supriyono(1999) dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum. Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya tenaga kerja langsung

yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

yaitu semua balas jasa yang di berikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang di hasilkan perusahaan.

Menurut BasuSwastha(2000) tenaga kerja dapat dibedakan sesuai dengan fungsinya yaitu:

1. Tenaga Kerja Eksekutif

Tenaga kerja eksekutif adalah tenaga kerja yang mempunyai tugas dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan fungsi organik manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi.

2. Tenaga Kerja Operatif

kerja operatif adalah tenaga kerja pelaksana yang melaksanakan tugas-tugas tertentu yang dibebankan kepadanya. Tenaga kerja operatif dibagi menjadi

tiga yaitu tenaga kerja terampil (skilled labour), tenaga kerja setengah terampil (semi skilled labour) dan tenaga kerja tidak terampil (unskilled labour)

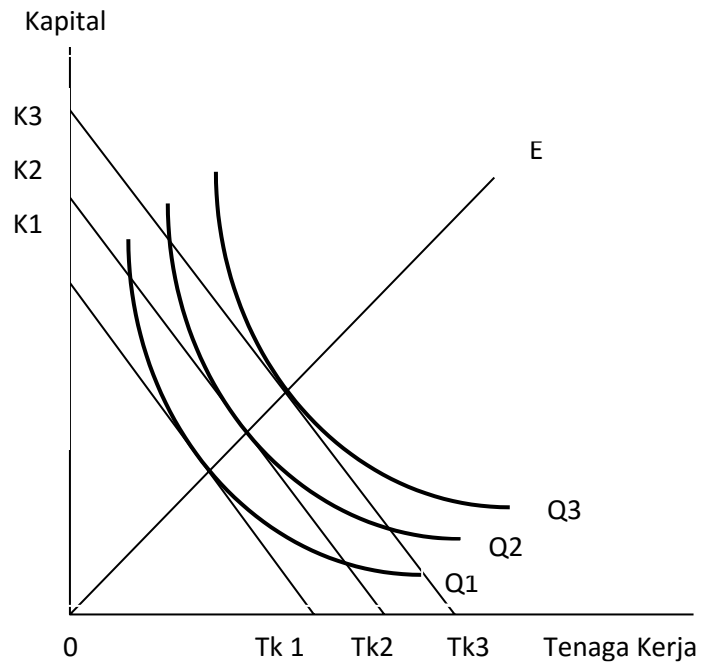
Menurut Basuki dan Prawoto(2014) biaya produksi adalah adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
2. Bahan-bahan pembantu atau penolong
3. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.
4. Penyusutan peralatan produksi
5. Uang modal, sewa

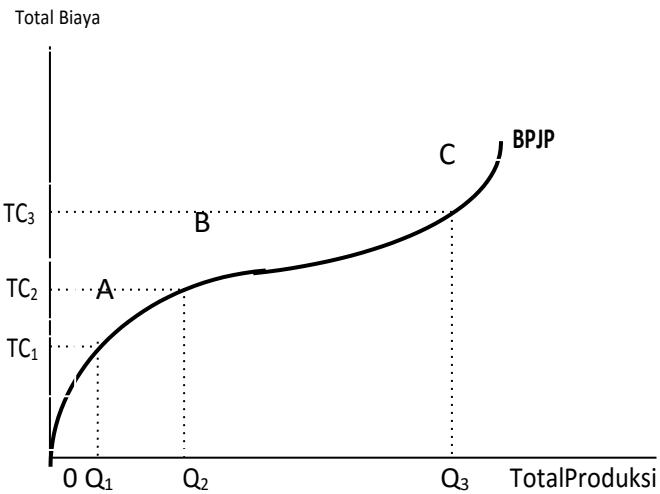
a. Biaya Produksi Jangka Panjang dan Fungsi Produksi

Dengan menggunakan alat analisis isoquant dan isocost, untuk setiap produksi tertentu kita bisa menentukan biaya produksi yang minimum. Dalam gambar 2.1 dibawah ini dapat kita lihat bahwa pada tingkat ouput sebesar Q1, biaya produksi total adalah ditunjukkan pada garis K1TK1 dan tingkat ouput sebesar Q2, biaya produksi total adalah ditunjukkan pada garis K2TK2. Garis isocost K2TK2 terletak diatas garis K1TK1. Hal ini berarti untuk menambah output dari Q1 ke Q2 diperlukan biaya produksi yang lebih besar. Dengan prosedur yang sama dapat ditentukan biaya produksi minimum untuk setiap

tingkat output yang lain. Dengan menghubungkan titik biaya minimum untuk output tertentu diperoleh garis OE.



Gambar 2.1
Biaya Produksi dan Fungsi Produksi
(Basuki dan Prawoto, 2014)

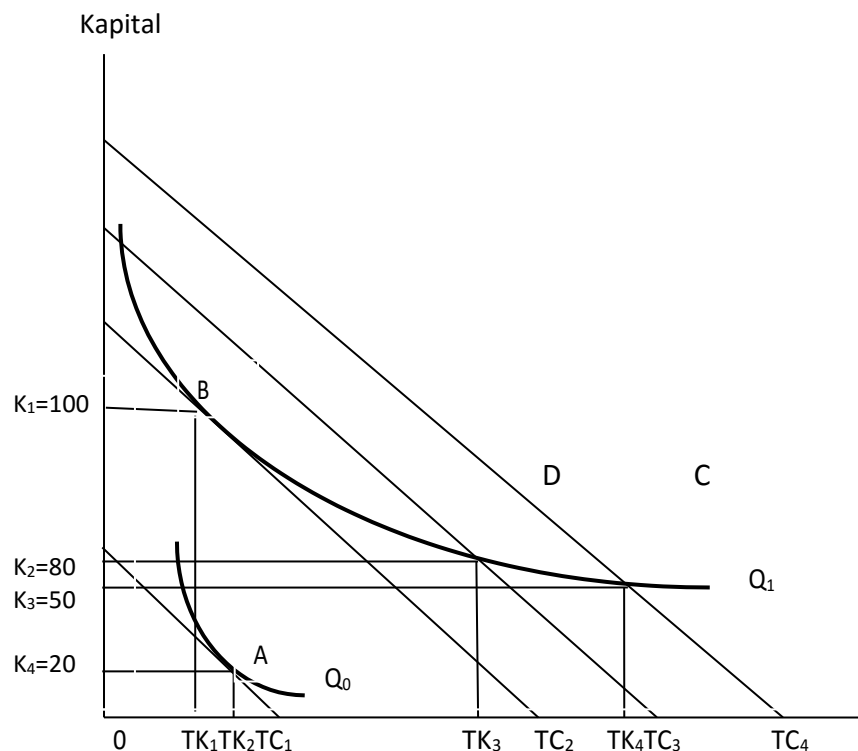


Gambar 2.2
Biaya Produksi Jangka Panjang
(Basuki dan Prawoto, 2014)

Dengan demikian kita bisa menggambarkan schedule biaya produksi dalam jangka panjang. Untuk menjelaskan dapat digunakan gambar 2.2 . Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat output Q1 dapat dihasilkan dengan biaya produksi TC1. Dengan menggunakan Q1 dan TC1 dapat ditentukan titik kordinatnya dalam grafik yaitu di titik A, begitu juga dengan tingkat output Q2 dapat dihasilkan dengan biaya produksi TC2. Dengan menggunakan Q2 dan TC2 dapat ditentukan titik kordinatnya dalam grafik yaitu di titik B. Dengan mencari pasangan Q dan TC lainnya maka dapat kita gambarkan garis OABC, garis inilah yang disebut schedule biaya produksi dalam jangka panjang (BPJP).

b. Biaya Produksi Jangka Pendek dan Fungsi Produksi

Jangka Panjang terdiri dari segmen-segmen jangka pendek, semakin panjang kurun waktunya berarti akan semakin banyak pula segmen jangka pendeknya. Masing- masing jangka pendek ditandai dengan adanya kenyataan bahwa factor produksi tidak dapat disesuaikan komposisinya secara optimal. Sehingga dalam jangka pendek sulit bagi produsen untuk mengadakan penyesuaian proses produksi secara optimal apabila terdapat perubahan-perubahan ekonomi



Gambar 2.3
Biaya Produksi Jangka Pendek dan fungsi produksi

Untuk dapat memahaminya kita gunakan gambar diatas, suatu pabrik akan dapat beroperasi pada output Q_1 dengan biaya serendah-rendahnya apabila perusahaan tersebut memiliki 100 mesin (saat ini pabrik hanya memiliki 20 mesin dan dalam 1 tahun akan mendapatkan 80 mesin), karena keterbatasan maka mesin dapat dikirim dalam setahun 3 kali atau setiap 4 bulan akan dikirim 30, 30 dan 20 mesin baru. Dalam waktu kurang dari 4 bulan berarti belum ada penambahan mesin baru, sehingga dalam kurung waktu kurang dari 4 bulan perusahaan hanya menghasilkan output sebesar Q_0 . Setelah bulan ke 4 perusahaan mendapatkan 30 mesin baru (sehingga jumlah total mesin 50 unit), jika perusahaan akan meningkatkan output dari

Q0 ke Q1 maka salah satu caranya perusahaan harus menambah tenaga kerja sebanyak TK2TK4 dengan biaya total sebesar TC4. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasil Q1 terlalu besar, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk mendatangkan mesin baru. Setelah masuk bulan ke 8 maka ada tambahan mesin baru sebanyak 30 unit (total mesin menjadi 80 unit), sehingga untuk menghasilkan output dibutuhkan tambahan TK sebanyak TK1TK3 dengan biaya total TC3 (dimana $TC3 < TC4$). Dengan tambahan mesin baru produsen mempunyai cara lebih murah untuk menghasilkan output Q1. Setelah masuk ke bulan ke 12 ada tambahan mesin baru masuk sebanyak 20 unit, sehingga total mesin menjadi 100 unit, dengan beroperasi dengan menggunakan mesin sebanyak 100 unit dengan TK sebanyak TK1 perusahaan dapat beroperasi dengan biaya paling minimum yaitu pada TC2. Akhirnya keseimbangan tercapai dalam 1 tahun penuh, yaitu dengan 100 mesin dengan output sebanyak Q1 dan biaya total TC2. Dari kasus diatas dapat diambil kesimpulan semakin pendek kurun waktu akan semakin mahal biaya produksi untuk menghasilkan output sejumlah tertentu.

F. Harga

Setiap hasil produksi yang di perjualbelikan di dunia ini sudah pasti memiliki harganya masing-masing di pasaran. Hal itu juga berlaku pada hasil produksi tanaman tebu yaitu gula. Terkadang terdapat perbedaan harga gula yang ditetapkan oleh pengepul atau pabrik di beberapa wilayah. Ada yang memiliki harga jual tinggi dan ada juga yang memiliki harga jual rendah jika dibandingkan

harga yang telah ditetapkan di daerah lain. Fluktuasi harga jual hasil produksi ini berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh para pelaku usaha. Semakin tinggi harga jual yang di tetapkan pada suatu barang di pasaran, maka akan semakin besar pendapatan yang di peroleh pelaku usaha dari hasil penjualan hasil produksinya tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika harga jual barang di pasaran itu rendah maka kemungkinan besar berdampak berkurangnya pendapatan yang di peroleh para pelaku usaha.

Harga pun memiliki definisi yang berbeda-beda di pandangan para ahli.

Berikut ini definisi-definisi harga menurut para ahli di dunia :

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2000). Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2001) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau umlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut di hubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa pada tingkat harga tertentu , bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula.

1. Penetapan harga

Menurut Tjiptono (2004) tujuan penetapan harga ada 4 hal yaitu :

- 1) Tujuan berorientasi pada laba, mengacu pada teori ekonomi klasik menyatakan bahwa perusahaan memilih harga agar mendapatkan laba

yang maksimum. Tetapi dalam kondisi saat ini susah sekali untuk menerapkannya karena kondisi persaingan yang sangat ketat.

- 2) Tujuan stabilitas harga, dilakukan dengan jalan menetapkan harga yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan baik antara harga perusahaan dan harga pemimpin perusahaan.
- 3) Tujuan berorientasi pada volume, dimana untuk mencapai target volume harga ditetapkan sedemikian rupa, nilai penjualan, ataupun tujuan menguasai pasar.
- 4) Tujuan berorientasi pada citra, penetapan harga yang tinggi untuk mempertahankan dan membentuk citra perusahaan. Sebaliknya juga penetapan harga rendah digunakan untuk membuat citra yang lainnya.

2. Faktor yang mempengaruhi harga

Menurut Lupiyoadi (2001) Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat harga yaitu :

1. Persaingan

Posisi biaya-biaya dan perilaku penentuan tarif dari pesaing merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Kekuatan yang dimiliki pesaing dalam segi keuntungan, posisi harga dan juga pangsa pasar dalam setiap segmen kemudian dapat dijadikan acuan untuk melakukan tindakan penetapan harga.

2. Elastisitas permintaan

Pada umumnya permintaan akan berbagai macam jasa adalah elastis, namun berbagai jenis jasa seperti layanan rumah sakit, listrik,

telekomunikasi lebih bersifat inelastis karena perubahan sekain persen pada harga secara relatif sedikit mengubah presentase permintaan.

3. Struktur biaya

Total biaya merupakan keseluruhan biaya tetap dan variabel. Para manajer di bidang jasa perlu memahami bagaimana perilaku masing-masing biaya akan berpengaruh padaberbagai tingkat output. Hal ini memiliki berbagai implikasi terhadap berbagai keputusan untuk mengembangkan kapasitas yang ada seperti juga pada penetapan harga

G. Jumlah Produksi

Berbagai macam cara dilakukan para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatnya. Langkah yang sering dilakukan oleh para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan mereka salah satu caranya yaitu meningkatkan jumlah produksi barang yang di produksinya. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin besar juga hasil produksi yang dapat dijual di pasaran. Melalui peningkatan hasil penjualan tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan yang di peroleh pelaku usaha tersebut.

Jumlah produksi adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu. Jumlah produksi dalam suatu industri sangat dipengaruhi oleh tingkat investasi. tinggi tingkat investasi pada suatu industri maka jumlah produksi juga akan mengalami peningkatan (Sukirno, 2005).

Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Sumarsono, 2003)

Menurut Sukirno(2005) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q=f(K, L, R, T)$$

Penjelasan :

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Teori produksi menurut Sukirno(2005) dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap

jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.

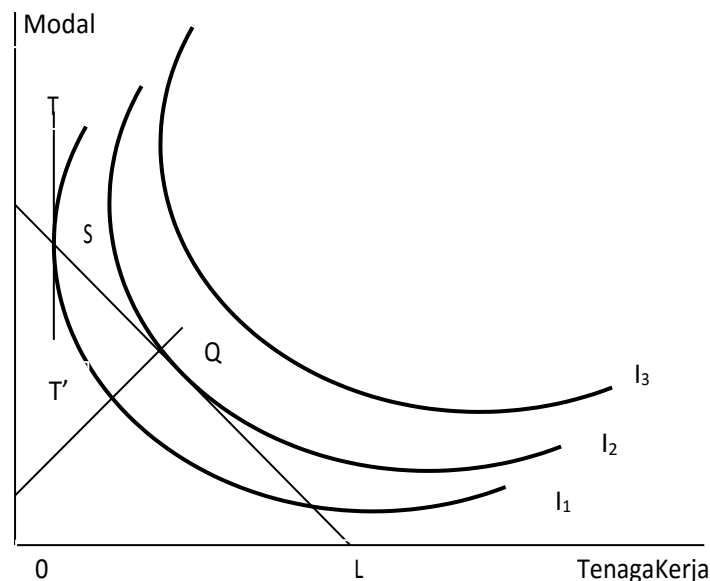
Teori produksi menurut Basuki dan Prawoto(2014) :

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan (asumsi) tiga faktor produksi selain tenaga kerja (tanah, modal dan kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya.

- Produksi adalah hubungan fisik atau hubungan teknis antara jumlah faktor produksi yang dipakai dengan jumlah yang dihasilkan.

- Secara matematis: $Y = f(X)$, atau Y adalah fungsi dari X, tergantung pada X, atau ditentukan oleh X.
- Faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi itu dalam kenyataannya lebih dari satu macam sehingga fungsi produksi tersebut bisa berbentuk fungsi linier, kuadratik, Cobb-Douglas atau bentuk lainnya,
- Fungsi produksi yang umum (fungsi produksi klasik) dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$

a. Maksimalisasi Output

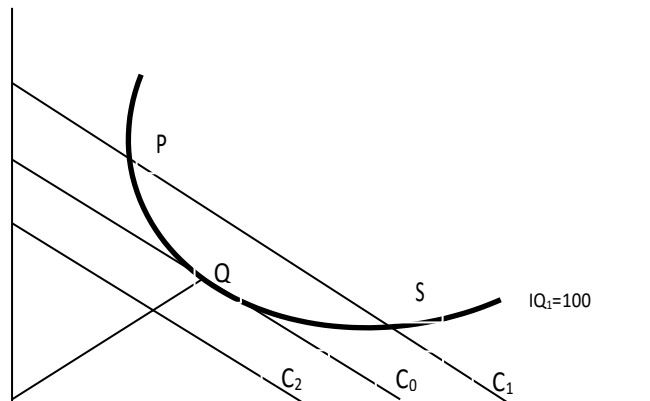


Gambar 2.4
 Kombinasi Faktor Produksi Yang Memaksimalkan Output
 dengan Biaya Tertentu
 (Basuki dan Prawoto, 2014)

Dari gambar diatas kombinasi faktor produksi yang dapat dibeli ditunjukkan oleh garis KL (garis isocost). Nilai kemiringan KL menunjukkan perbandingan harga perunit faktor produksi modal dan tenaga kerja,

sedangkan I1, I2 dan I3 adalah isoquant yang menunjukkan kombinasi faktor produksi yang menghasilkan produksi tertentu. Dalam gambar diatas dengan garis anggaran KL maka produsen dapat beroperasi pada titik Q dan titik S, dimana titik S dengan biaya yang sama output yang dihasilkan sebanyak I1, dalam hal ini output dapat diperbesar tanpa menambah biaya hanya dengan cara merubah pemilihan kombinasi faktor produksi yang lebih tepat yaitu di titik Q yaitu ouput yang dicapai pada I2. Titik Q adalah titik paling optimal karena kurva isocost bersinggungan dengan isoquant atau slope garis anggaran sama dengan slope isoquant.

b. Minimalisasi Biaya



Gambar 2.5
 Kombinasi Faktor Produksi Yang Menghasilkan
 Biaya Produksi Minimum dengan menghasilkan Output tertentu
 (Basuki dan Prawoto, 2014)

Dalam gambar diatas besarnya output ditunjukkan kurve isoquant IQ1 dan biaya produksi ditunjukkan dengan isocot C1, C0, dan C2. Dengan isocost sebesar C2, output sebesar IQ1 (100 unit) tidak dapat dicapai. Hal ini disebabkan garis anggaran (isocost) berada dibawah isoquant (IQ1). Tingkat

output sebesar IQ1 pada titik P dan S dapat diperoleh, apabila produsen menggunakan garis anggaran C1. Di kedua titik ini kombinasi dari faktor produksi K dan L memerlukan biaya yang sama yaitu C1. Tetapi dengan mengubah kombinasi K dan L dari titik P ke Q atau S ke Q, produsen dapat menghasilkan output yang sama ($Q=100$) dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan produsen memilih penggunaan kombinasi K dan L di titik P dan S. Jadi dalam hal ini keseimbangan terjadi apabila garis anggaran (isocost) tepat bersinggungan dengan isoquant, atau pada waktu tingkat batas penggantian secara teknis dari faktor produksi capital dan tenaga kerja persis sama dengan perbandingan harga dari kapital dan tenaga kerja.

A. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Pukuh Ari Tri Yanutya (2013), "Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kec. Jepon Kab. Blora".	Pendapatan, modal, luas lahan, umur, pendidikan, biaya tenaga kerja dan harga	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Hasil : 3 variabel yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja dan umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani , sedangkan 3 variabel yaitu modal ,pendidikan dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
2	Dehua Zhang (2015), "Analysis on the Influencing factors of Farmers income in Heilongjiang"	Pendapatan, Harga, luas lahan,Produksi konsumsi pupuk, investasi nasional,	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Hasil : Luas lahan, konsumsi pupuk, investasi nasional, tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif

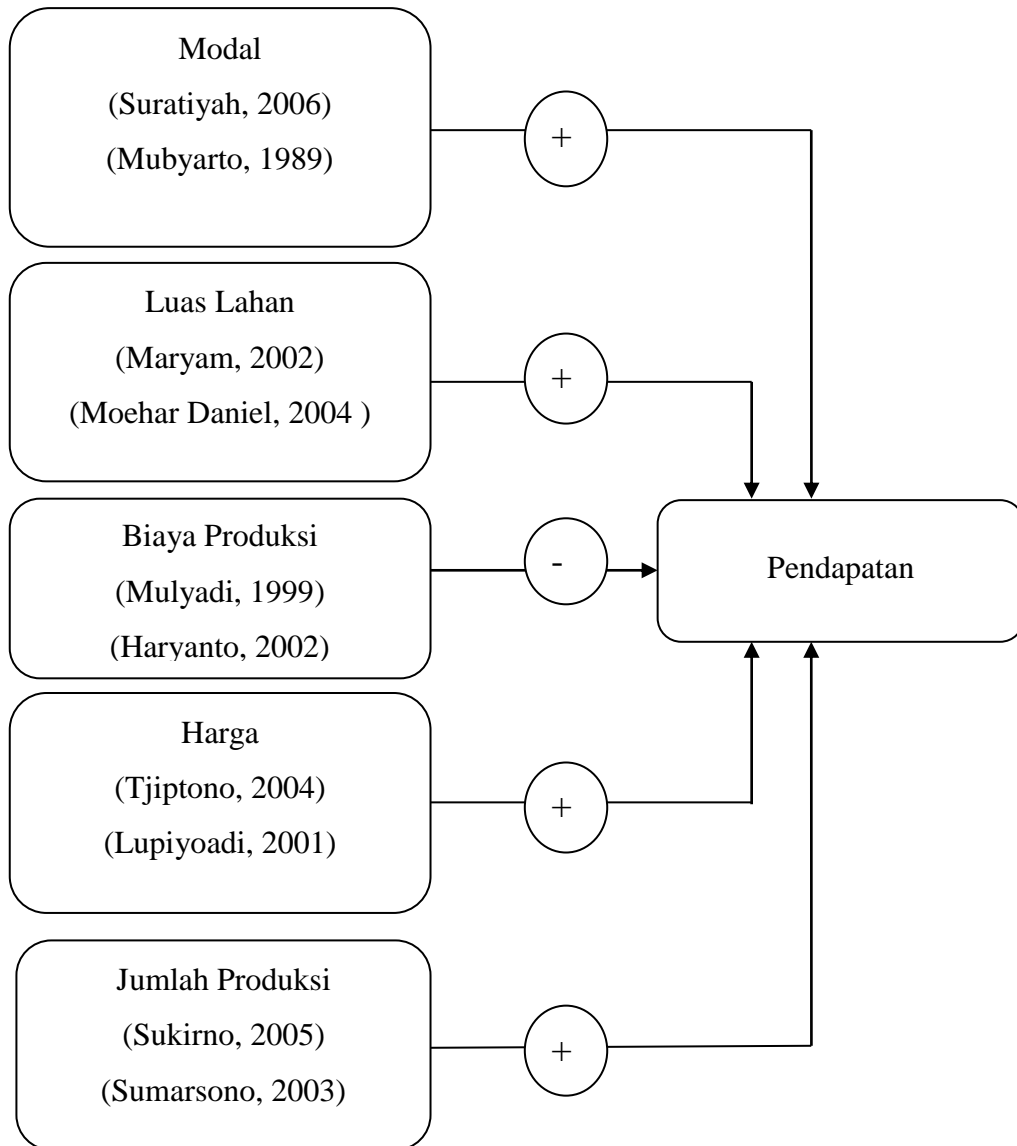
		tenaga kerja, pendidikan		terhadap pendapatan petani karet. Secara parsial: Luas lahan, konsumsi pupuk, investasi nasional, tenaga kerja dan pendidikan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet.
3	Maria Thresia W (2017), "Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur."	Pendapatan, luas Lahan, Biaya Produksi, Penerimaan dan Biaya Tenaga Kerja	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Hasil : Secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa pada usahatani kedelai penggunaan faktor seperti benih, obat-obatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai. Sementara pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai.
4	Nevia Triyanti (2017), "Analisis Pendapatan Usahatani Karet Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan."	Pendapatan, Harga, Biaya Produksi, Luas Lahan , dan Jumlah Produksi	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Hasil : harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi menunjukkan semua variabel memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas tepatnya di Kecamatan Purwodadi.
5	Rahmat Kurniawan (2014), "Analisis	Pendapatan, pengalaman usahatani	<i>Analisis regresi linier</i>	Variabel Luas lahan dan tingkat partisipasi berpengaruh

	faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya di Kec. Sungai Lilin Musi Banyuasin”	sawit, umlah anggota keluarga, luas lahan, dan tingkat partisipasi	<i>berganda</i>	signifikan terhadap pendapatn petani. Sedangkan variabel Jumlah anggota keluarga dan pengalaman usahatani sawit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.
6	Suryatiningtias (2018), “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Prov. Lampung	Pendapatan , jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan rasa senang bekerja	<i>Analisis regresi liniear berganda</i>	Hasil: jumlah tenaga kerja, luas lahan, biaya produksi dan rasa senang bekerja menunjukkan semua variabel memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan
7	Fatmawati M. Lumintang (2013), “ Analisis pendapatan petani pado di desa Tetep Kecamatan Lawongan Timur”	Pendapatan, harga jual dan biaya produksi	<i>Metode analisis kelayakan usaha</i>	Hasil : Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan.
8	Mawardati (2015), “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang Kec. Sawang Kab. Aceh Utara	Pendapatan, modal, produksi dan harga jual	<i>Metode deskriptif kuantitatif</i>	Secara parsial variabel produksi dan harga berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal tidak signifikan mempengaruhi

				pendapatan karena petani pinang sangat sedikit menggunakan modal dalam kegiatan usahatani.
9	Mawardati (2013), “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang di Kab. Bener Meriah Provinsi Aceh”	Pendapatan, produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga	<i>Metode deskriptif kuantitatif</i>	secara parsial hanya variabel produksi dan harga yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan. Variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini.
10	Majesty Menty (2018), “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kec. Betara Kab. Tanjung Jabung Barat”	Pendapatan, luas lahan, pengalaman usahatani, umur tanaman dan tenaga kerja keluarga	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. sedangkan variabel pengalaman usahatani dan umur tanaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.
11	Adnan. N ,Ghulam. A.J dan Mumtaz. A.J (2013) “Factors Affecting Sugarcane Production in Pakistan”.	Tebu, urea, penyiangan, biaya irigasi, persiapan lahan, benih, fungsi CobbDouglas, efisiensi alokasi sumber daya..	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	koefisien determinasi berganda R ² adalah 0,9249, dan R ² yang disesuaikan adalah 0,9235. Nilai F adalah 666,94 dan sangat signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Yang berarti bahwa biaya, DAP, FYM, dan persiapan lahan kurang dimanfaatkan dan biaya urea, penyiangan dan irigasi digunakan

				secara berlebihan dalam produksi tebu. Harga tinggi input, masalah pengadaan, dan harga output yang rendah dan kurangnya pengetahuan ilmiah adalah masalah utama dalam biaya produksi tebu.
12	Pungchumpu, S dan S. Chantanop (2015), "Factors Affecting Technical Efficiency of Smallholder Rubber Farming in Northeast Thailand	Biaya produksi, efisiensi teknis pertanian karet, tenaga kerja, usia petani, umur pohon, jenis kelamin, pendidikan	<i>Analisis regresi linier berganda</i>	Secara simultan: Biaya produksi, usia petani, umur pohon, jenis kelamin, tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat inefisiensi Secara parsial : Biaya produksi, usia petani, umur karet, jenis kelamin, tenaga kerja dan pendidikan masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap tingkat inefisiensi petani karet. .petani karet.

H. Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani tebu Kecamatan.

Bunga Mayang

H_0 : Diduga luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga luas lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

- 2) Ada pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani tebu di Kecamatan Bunga Mayang

H_0 : Diduga biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga biaya produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

- 3) Ada pengaruh harga terhadap pendapatan usahatani tebu di Kecamatan. Bunga Mayang

H_0 : Diduga harga tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

- 4) Ada pengaruh modal terhadap pendapatan usahatani tebu di Kecamatan. Bunga Mayang

H_0 : Diduga modal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

H_1 : Diduga modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

- 5) Ada pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani tebu Kecamatan. Bunga Mayang.

H_0 : Diduga jumlah produksi tidak memiliki pengaruh terhadap petani

H_1 : Diduga jumlah produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani

Ada pengaruh secara bersama luas lahan, biaya produksi, harga, modal, dan jumlah produksi terhadap pendapatan usahatani tebu di Kecamatan. Bunga Mayang